

***CAREER DECISION MAKING SELF EFICACY (CDMSE) SEBAGAI
MEDIATOR HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA
DAN ADAPTABILITAS KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR***

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Universitas Cendekia Mitra
Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi**



**Disusun Oleh
Della Apriliya Lestari
200100238**

**FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

***CAREER DECISION MAKING SELF EFICACY (CDMSE) SEBAGAI
MEDIATOR HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA
DAN ADAPTABILITAS KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR***

DELLA APRILIYA LESTARI
Program Studi Psikologi, Universitas Cendekia Mitra Indonesia

ABSTRAK

Mahasiswa tingkat akhir merupakan individu dengan tahap perkembangan dewasa awal dimana tugas seharusnya adalah mulai bekerja maupun memikirkan karir yang tentunya harus mempersiapkan kompetensi dasar dan mempertimbangkan perencanaan atau adaptabilitas karir dimasa depan. Adaptabilitas karir merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dunia karir atau pekerjaan termasuk dalam mengatasi masalah yang kemungkinan akan terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa semester akhir, dengan CDMSE sebagai mediator. Subjek penelitian berjumlah 200 Mahasiswa tingkat akhir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier, analisis jalur dan analisis mesiasi Baron & Kenny. Penelitian ini menggunakan 3 skala, yaitu skala adaptabilitas karir, skala dukungan sosial orangtua, dan skala CDMSE. Hasil penelitian menunjukkan hubungan dukungan sosial orangtua dengan adaptabilitas karir sebesar 0,704 ($p < 0,01$), hubungan dukungan sosial orangtua dengan CDMSE sebesar 0,856 ($p < 0,01$), hubungan CDMSE dengan adaptabilitas karir sebesar 0,735 ($p < 0,01$). Sumbangan efektif dukungan sosial orangtua yang dimediasi oleh CDMSE sebesar 56,1% sedangkan 43,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian. Secara keseluruhan dukungan sosial orangtua yang dimediasi oleh CDMSE memiliki korelasi dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Kata Kunci: adaptabilitas karir, dukungan sosial orangtua, CDMSE, Mahasiswa tingkat akhir.

***CAREER DECISION MAKING SELF EFFICACY (CDMSE) AS A MEDIATOR
OF THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SOCIAL SUPPORT AND
CAREER ADPTABILITY IN FINEL YEAR STUDENT***

DELLA APRILIYA LESTARI
Program Studi Psikologi, Universitas Cendekia Mitra Indonesia

ABSTRACT

Final year students are individuals with an early adult development stage where the task should be to start working or thinking about a career that must prepare basic competencies and consider planning or career adaptability in the future. Career adaptability is the ability to adjust to the circumstances of the career world or work, including in overcoming problems that are likely to occur. The purpose of this study was to determine the relationship between parental social support with career adaptability in final semester students, with CDMSE as a mediator. The research subjects were 200 final year students. The research method used in this study is quantitative correlational. Data analysis techniques used product Moment and simple linear regression. This study used 3 scales, namely career adaptability scale, parental social support scale, and CDMSE scale. The results showed the relationship of parental social support with career adaptability of 0.704 ($p < 0.01$), the relationship of parental social support with CDMSE of 0,856 ($p < 0.01$), CDMSE relationship with career adaptability of 0.735 ($p < 0.01$). The effective contribution of parental social support mediated by CDMSE was 56,1% while 43,9% was influenced by variables not studied in the study. Overall parental social support mediated by CDMSE has a correlation with career adaptability in final year students.

Keywords: career adaptability, parental social support, CDMSE, final year students.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ADAPTABILITAS KARIR

1. Pengertian Adaptabilitas Karir

Savickas (1997) menyatakan adaptabilitas karir merupakan ukuran kapasitas psikologis seseorang untuk mengelola tugas terkait pengembangan individu saat ini dan masa depan, perubahan jalur karir dan trauma kerja yang membahayakan integritas sosial individu tersebut. Rottinghaus, et al. (2005) suatu kecenderungan yang mempengaruhi bagaimana individu merencanakan rencana karirnya dan mengevaluasi kemampuannya dalam beradaptasi terhadap perubahan, terutama ketika dihadapkan pada kejadian yang tidak terduga.

Super, et al. (1994) menjelaskan adaptabilitas karir sebagai kesediaan untuk mengatasi perubahan dalam pekerjaan dan situasi kerja. Glory dan Gunawan (2021) menyatakan adaptabilitas karir adalah kemampuan individu, termasuk remaja, untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baik yang dapat diperkirakan maupun tidak terduga dalam pilihan mata pelajaran, situasi kerja, dan karir pribadi, baik di sini maupun di masa depan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan adaptabilitas karir adalah kemampuan beradaptasi atau menempatkan diri dengan keadaannya dalam dunia karir ataupun pekerjaan termasuk dalam hal mengatasi masalah yang kemungkinan akan terjadi.

2. Aspek Adaptabilitas Karir

Aspek-aspek adaptabilitas karir menurut Savickas (1997) dijabarkan sebagai berikut:

a. Kepedulian terhadap karir

Intinya mengacu pada pandangan kedepan dan menyadari betapa pentingnya bersiap menghadapi hari esok. Sikap terencana dan optimis mendorong kesiapan karena sikap ini memungkinkan individu menyadari tugas dan transisi karir apa yang perlu dicapai serta keputusan apa yang perlu diambil dalam waktu dekat atau jauh dimasa depan.

b. Kontrol

Melibatkan disiplin dalam diri individu dan proses ketelitian, kehati-hatian, terorganisir, dan proaktif dalam menyelesaikan tugas pengembangan kejuruan dan pergantian pekerjaan.

c. Keingintahuan karir

Rasa ingin tahu dan menentukan seberapa baik seseorang cocok dengan dunia kerja. kesesuaian antara diri sendiri dan dunia kerja. Bertindak berdasarkan keingintahuan menciptakan sumber pengetahuan yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang sesuai dengan keadaan. Refleksi terhadap eksplorasi sistematis dan pengalaman eksplorasi yang kebetulan mengubah manusia dari tidak tahu menjadi berwawasan seiring dengan mereka menganalisis cara kerja dunia.

d. Kepercayaan diri

Keyakinan diri pada kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan aksi penting untuk memutuskan dan melaksanakan pilihan karir serta pendidikan yang bijaksana.

Swanson dan D'Achiardi (2005) menjelaskan aspek-aspek dari adaptabilitas karir antara lain :

a. *Planfulness/Career Planning*

Kapasitas untuk memperkirakan masa depan dan mengambil pelajaran dari pengalaman.

b. *Exploration*

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain di masyarakat, disekolah, dan dengan anggota keluarga, serta mencari dan memperoleh informasi.

c. *Information Gathering*

Kapasitas mencari pengetahuan tentang dunia kerja.

d. *Decision Making*

Kapasitas menentukan pilihan menggunakan konsep pengambilan keputusan karir.

e. *Reality Orientation*

Kapasitas untuk menjadi sadar diri dan membuat keputusan profesional yang masuk akal.

Berdasarkan penafsiran diatas, dapat disimpulkan bahwa Savickas (1997) mengidentifikasi aspek adaptabilitas karir yaitu a)

kepedulian terhadap karir; b) kontrol; c) keingintahuan karir; d) kepercayaan diri sedangkan menurut Swanson dan D'Achiardi (2005) aspek adaptabilitas karir yaitu a) *Planfullnes*; b) *Exploration* c) *Information gathering*; d) *Decision making* e) *Reality orientation*.

Peneliti memilih aspek sesuai dengan teori Savickas (1997) dengan mempertimbangkan aspek yang disebutkan sebelumnya. Alasan peneliti memilih aspek dari tokoh tersebut, karena sudah ada peneliti terdahulu yang meneliti variabel adaptabilitas karir dengan menggunakan aspek yang sama, yaitu penelitian oleh Baihaqi, et al. (2022) Elis, et al. (2022), Glory dan Gunawan (2021), Dluha, et al. (2020). Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji ulang apakah benar bahwa aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi adaptabilitas karir.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adaptabilitas Karir

Elis, et al. (2022); Glory dan Gunawan (2021); Dluha, et al. (2020); (Baihaqi, et al. (2022); Afifah dan Salim (2020), menjelaskan faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir sebagai berikut:

a. Dukungan sosial

Mendorong individu merasa dicintai, diapresiasi, dan mendapatkan kepedulian, hal ini mengurangi dampak negatif meningkatkan kesehatan mental seseorang serta membantu menempatkan diri terhadap *problem* yang dihadapi.

b. *Adversity Quotient*

Kapabilitas dalam menghadapi kesulitan. Kapabilitas individu dalam mengatasi permasalahan serta menentukan penyelesaiannya.

c. *Self-efficacy*

Kepercayaan diri dalam merencanakan dan menyelesaikan tindakan untuk mencapai tujuan. Salah satu komponen internal yang mungkin mempengaruhi kemampuan seseorang untuk beralih pekerjaan ketika mencari pekerjaan.

Hirschi (2009) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir, sebagai berikut:

a. Usia

Usia mempengaruhi pola pikir individu.

b. Gender

Mengenai konstruksi identitas, terdapat pola yang berbeda untuk setiap gender.

c. Pengalaman kerja

Individu dengan riwayat karir sesuai dengan *passion* dan keterampilannya akan menerima informasi berkaitan dengan pilihannya.

d. Keluarga

Pola keluarga dapat menentukan arah pendidikan dan harapan orangtua terhadap anaknya. Sebagai unit utama masyarakat, keluarga merupakan tempat mudah bagi anak untuk memperoleh

bimbingan dan informasi mengenai hubungan minat, nakat dan pekerjaan tertentu.

e. Institusi pendidikan

Sekolah mulai menawarkan kursus diluar pelajaran pokok dan pendidikan karir alternatif terkait dengan jurusannya.

Berdasarkan pemaparan tokoh diatas mengenai faktor-faktor adaptabilitas karir, menurut Elis, et al. (2022); Glory dan Gunawan (2021); Dluha et al., (2020); Baihaqi et al., (2022); Afifah dan Salim (2020), a) dukungan sosial; b) *adversity quotient*; c) efikasi diri. Menurut Hirschi (2009) menyebutkan faktornya yaitu a) usia,; b) gender; c) pengalaman kerja; d) keluarga; e) institusi pendidikan.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan oleh para tokoh, peneliti memilih untuk menggunakan variabel bebas dukungan sosial dan variabel moderator *career decision making self efficacy* (CDMSE) yang dimunculkan dari faktor adaptabilitas karir *self efficacy*.

Alasan peneliti memilih faktor tersebut untuk dijadikan variabel bebas dan Variabel moderator adalah penelitian yang dilakukan Alissa dan Akmal (2019), mengenai CDMSE sebagai mediator dalam hubungan adaptabilitas karir dan dukungan sosial, dalam penelitian ini ditemukan dukungan kontekstual berpengaruh terhadap adaptabilitas karir, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa

pengaruhnya meningkat setelah menambahkan variabel mediator CDMSE. Yang artinya hipotesis diterima.

B. DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA

1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua

Sarafino (2011) menyatakan kenyamanan, perhatian, rasa terima kasih, atau bantuan dari individu atau organisasi lain semuanya dianggap sebagai bentuk dukungan sosial. Sarason, et al. (2020) menjelaskan dukungan sosial merupakan ketersediaan atau kehadiran individu yang dapat dipercaya yang menghargai, peduli dan mencintai kita.

Menurut Hirschi (2009) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan proyeksi kuat terhadap kemampuan adaptasi karir selama sekolah dan kepuasan hidup dikemudian hari.

Karanina (2005) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari beberapa jenis bantuan dari anggota jaringan sosial lainnya seperti, dukungan sentimental, dukungan evaluatif, dan dukungan informasional, serta dukungan instrumental. Roberts dan Greene (2009) mengatakan dukungan sosial adalah ketika orang lain membantu seseorang yang membutuhkan.

Sumber-sumber dukungan sosial dapat berasal dari orangtua, pasangan, teman sebaya, dalam penelitian ini sumber dukungan sosial yang digunakan peneliti berasal dari orangtua sehingga disebut dukungan sosial orangtua.

Dari beberapa pengertian dukungan sosial menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang orangtua berikan sebagai wujud kepedulian, penghargaan dan cinta. Salah satu dukungan yang dapat individu terima adalah dukungan sosial orangtua.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Orangtua

Aspek-aspek dukungan sosial orangtua, mengacu pada teori Sarafino (2011) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Dukungan emosional atau harga diri

Mengutarakan simpati, afeksi, atensi, pevalidasi, dan motivasi kepada orang lain.

b. Dukungan nyata atau instrumental

Pemberian bantuan langsung kepada individu seperti pinjaman uang atau hadiah, maupun membantu pekerjaan rumah ketika stress.

c. Dukungan informasional

Advokasi, bimbingan, anjuran, atau *feed back* yang diberikan.

d. Dukungan persahabatan

Kesediaan menghabiskan waktu bersama dan menciptakan suasana positif di antara kelompok yang menikmati hobi dan aktivitas sosial yang sama.

Menurut Cohen dan Wills (2004) ada 3 aspek dalam dukungan sosial yaitu:

a. *Emotional Support*

Dukungan berupa kepedulian, kasih sayang, empati, dan perhatian untuk membantu individu atau kelompok merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan.

b. Tangible Or Instrumental Support

dukungan seperti peminjaman uang, barang, dan jasa dukungan berupa fisik dan penyediaan materi langsung, seperti akomodasi, layanan yang dapat memecahkan masalah atau mengurangi kecemasan, dan tindakan dukungan.

c. Informational Support

Bantuan berkaitan dengan pemberian informasi, petunjuk, pengetahuan, nasihat, saran dan umpan balik untuk membantu mengidentifikasi, mencegah, mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi orang lain.

d. Companionship Support

Perasaan komunitas dipupuk oleh kehadiran individu berpikiran sama yang dapat menghabiskan waktu bersama dan berbagi minat dalam kegiatan sosial.

Beberapa penafsiran aspek diatas menghasilkan kesimpulan aspek dukungan sosial menurut , Sarafino (2011) yaitu a) dukungan emosional atau harga diri; b) dukungan nyata atau instrumental; c) dukungan informasional; d) dukungan persahabatan. Menurut Cohen dan wills (2004), aspek-aspek dukungan sosial yaitu a)

emotional support; b) *tangible or instrumental support*; c) *Informational support*.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan aspek yang dikemukakan (Sarafino, 2011). Alasan peneliti memilih aspek dari tokoh tersebut karena sudah ada penelitian terdahulu yang meneliti dengan menggunakan aspek yang sama, yaitu penelitian Dluha et al., (2020), Utami dan Raudatussalamah (2016) Sasmita dan Rustika (2015). Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji ulang apakah benar bahwa aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi dukungan sosial.

C. CAREER DECISION MAKING SELF EFFICACY (CDMSE)

1. Pengertian *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE)

Bandura (1997) menyatakan *Self Efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat merencanakan dan melaksanakan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hardianto, et al. (2014) menyatakan *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan suatu tugas atau menangani suatu keadaan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Adiputra (2015) menyatakan *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa seorang dapat mengatur dan melaksanakan serangkaian langkah yang dianggap perlu untuk mencapai hasil tertentu.

CDMSE adalah pengembangan teori dari teori *self efficacy*, Betz et al., (1996) menyatakan CDMSE mengukur tingkat kepercayaan

individu dalam kapasitasnya menuntaskan tugas yang diperlukan untuk membuat pilihan karir yang sukses.

Dharma dan Akmal (2019) menyatakan CDMSE menilai keputusan karir yang dibuktikan dengan seberapa percaya diri individu dalam menilai dirinya, memperoleh informasi tentang pekerjaan, memilih tujuan jangka panjang (pendidikan dan pekerjaan) serta perencanaan masa depan dan masalah pekerjaan. Juniarti dan Adrian (2023) menyatakan CDMSE adalah keyakinan individu tentang kemampuannya dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan perilaku karir, seperti perilaku eksplorasi dan pilihan karir.

Berdasarkan definisi yang diberikan diatas, CDMSE merupakan keyakinan seseorang terhadap kapabilitasnya mengatur serta melaksanakan tugas-tugasnya dalam hal pengambilan keputusan karirnya.

2. Aspek-aspek *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE)

Betz, et al. (1996) menyebutkan menyebutkan lima Kompetensi Pilihan Karir yang didalilkan dalam model kematangan karier, sebagaimana dinilai dalam Inventarisasi Kematangan Karir, membentuk dasar awal untuk konstruksi skala. Dengan demikian, isi item mencakup perilaku yang berkaitan dengan

a. Penilaian diri yang akurat

Efikasi diri pribadi melalui penilaian diri. Misalnya, evaluasi diri seseorang menentukan seberapa tinggi atau rendah tingkat kepercayaan diri mereka.

b. Mengumpulkan informasi pekerjaan

Tingkat efikasi melalui pengumpulan data pada jalur pekerjaan yang diinginkan. Misalnya, tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap keahliannya dan jumlah data yang mereka kumpulkan mengenai keahlian tersebut.

c. Pemilihan tujuan

Menekankan tinggi rendahnya tingkat efikasi diri yang diukur dari seberapa yakin individu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam bidang karirnya. Misalnya, seorang yakin dapat mencapai tujuan dibidang keahliannya, memiliki kepercayaan diri yang baik.

d. Membuat rencana untuk masa depan

Menggambarkan seberapa kepercayaannya siswa terhadap rencana yang mereka buat untuk masa depan sambil memilih jalur karir tertentu, ketika seseorang dapat mencapai tujuan masa depannya artinya ia memiliki efikasi diri yang tinggi.

e. Pemecahan masalah

Menguraikan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah dengan sukses. Misalnya, individu yang

percaya dirinya mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pilihan karirnya, memiliki efikasi diri yang tinggi.

Jessyca dan Suyasa (2021) menyatakan aspek CDMSE antara lain

a. Occupational Information

Perilaku individu ketika mengumpulkan informasi mengenai suatu pekerjaan dalam rangka pengambilan keputusan karir. Definisi operasional dimensi informasi profesional terdiri dari keyakinan individu tentang tindakannya sendiri. Misalnya, menggunakan Internet untuk memperoleh informasi tentang pekerjaan yang diinginkan atau minati, mengetahui rata-rata gaji tahunan untuk pekerjaan tersebut, mengidentifikasi tren pekerjaan untuk 10 tahun ke depan serta informasi mengenai pekerjaan lainnya.

b. Goal Selection

Perilaku atau aktivitas individu ketika memilih tujuan yang berkaitan dengan keputusan karirnya. Definisi operasional dari aspek pemilihan tujuan adalah ketika memilih jurusan diantara berbagai kemungkinan besar yang dipertimbangkan, ketika memilih karir yang sesuai dengan gaya hidup, ketika memilih karir dari beberapa potensi pekerjaan keyakinan seseorang tentang pekerjaan sebagai pertimbangan saat menciptakannya. Dalam mengambil keputusan mengenai hidup, pilihlah segalanya sesuai minat tanpa kekhawatiran.

c. Self-Appraisal

Perilaku individu yang melakukan penilaian diri secara akurat terkait dengan keputusan karir. Definisi operasional dari dimensi evaluasi diri adalah menentukan pekerjaan ideal, menentukan perilaku diri, mengukur keterampilan diri secara akurat, dan menentukan apa yang dianggap paling penting bagi diri sendiri dalam pekerjaan. Yaitu kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan dan mengetahui apa yang ingin dikorbankan. Individu dapat mencapai karir dan juga menentukan jenis gaya hidup yang diinginkan.

d. School Achievement

Mengukur sejauh mana seorang individu memiliki keyakinan bahwa hasil non-akademik yang dicapai memenuhi persyaratan fokus karier atau minat bahwa prestasi akademik dan nilai yang dicapai memenuhi persyaratan fokus minat atau karier

e. Problem Solving

Tindakan atau aktivitas individu dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pengambilan keputusan karir.

Definisi operasional dari dimensi pemecahan masalah adalah keyakinan terhadap perilaku ketika memutuskan tindakan apa yang akan diambil ketika dihadapkan pada suatu masalah akademik pada

jurusan yang dipilih, keyakinan untuk terus berupaya mencapai tujuan karier, dan perubahan. Memilih pekerjaan jika tidak puas dengan pekerjaan yang diinginkan, mengubah jurusan jika tidak menyukai pilihan pertama, dan identifikasi beberapa pilihan jurusan atau karier lainnya jika pilihan pertama tidak tersedia.

f. Social Support

Mencakup keluarga individu mendukung karir atau bidang studi yang diinginkannya, dukungan emosional dalam memilih karir atau bidang studi yang diminatinya, dukungan finansial diberitahukan. Terkait ketertarikan untuk memilih jurusan atau karir yang diinginkan dan optimis adanya dukungan dari teman dalam memilih jurusan atau karir yang diminatinya.

g. Planning

Aktivitas atau tindakan individu ketika merencanakan masa depan dalam rangka pengambilan keputusan karir. Definisi operasional dari aspek perencanaan adalah merencanakan tujuan, menyelesaikan jurusan yang dipilih, membuat *curriculum vitae* (CV) yang sesuai, dan menjajaki peluang karir dan identifikasi/evaluasi karyawan, perusahaan, dan institusi sehubungan dengan keberhasilan atau kegagalan mereka dalam proses wawancara.

Dari pemaparan tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek CDMSE menurut Betz et al. (1996), yaitu a) penilaian diri yang akurat; b) mengumpulkan informasi pekerjaan; c) pemilihan tujuan; d)

membuat rencana untuk masa depan; e) pemecahan masalah. Menurut Jessyca dan Suyasa (2021), aspek dukungan sosial yaitu a) *Occupational information*; b) *Goal selection*; c) *Self appraisal*; d) *School achievement*; e) *Problem solving*; f) *Social support*; g) *Planning*.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan aspek yang dijelaskan oleh Betz et al. (1996). Alasan peneliti memilih aspek dari tokoh tersebut, karena sudah ada peneliti terdahulu yang meneliti menggunakan aspek yang sama, yaitu penelitian Rahmi (2019) mengenai CDMSE.

Alissa dan Akmal (2019) mengenai CDMSE sebagai mediator hubungan kontekstual dan adaptabilitas karir, Basuki et al. (2020) mengenai kontribusi tes psikologi terhadap CDMSE siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji ulang apakah benar aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi CDMSE.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE)

Oktavia dan Purwanti (2022); Kiranida et al. (2022); Haq, et al. (2023), memaparkan beberapa Faktor yang dipengaruhi oleh CDMSE antara lain :

a. Dukungan sosial

Kenyamanan, pengakuan, rasa terima kasih, dan bantuan dari individu atau kelompok lain. keberadaan atau aksebilitas individu

yang dapat dipercaya, yaitu mereka yang menunjukkan kepedulian, kekaguman, dan menyatakan kasih sayang mereka terhadap individu.

b. Kecerdasan emosional

Kapasitas untuk mengenali, mengakses, dan menghasilkan emosi untuk memfasilitasi proses kognitif, regulasi emosional, mendorong perkembangan intelektual dan emosional.

c. Kepribadian proaktif

Karakteristik pribadi stabil yang cenderung bertindak proaktif. Individu dengan sikap positif memiliki motivasi diri dan mampu mengatasi situasi apa pun yang dihadapinya serta dapat memilih bagaimana bereaksi. Sikap proaktif sering dikaitkan dengan individu yang bertanggung jawab atas keputusannya sendiri dan mampu proaktif mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan oleh para tokoh, peneliti memilih untuk menggunakan CDMSE sebagai variabel mediator korelasi dukungan sosial orangtua dan adaptabilitas karir. Alasan peneliti memilih faktor tersebut dijadikan variabel mediator, adalah sejalan dengan penelitian Alissa dan Akmal (2019) dengan mengenai CDMSE, dukungan kontekstual dan adaptabilitas karir, Salim, et al. (2023) mengenai CDMSE, dukungan teman sebaya dan adaptabilitas karir, serta penelitian Hou, et al. (2019) tentang CDMSE, dukungan sosial dan adaptabilitas karir. Sehingga peneliti tertarik untuk

mengkaji ulang apakah CDMSE dapat menjadi mediator dukungan sosial orangtua dan adaptabilitas karir.

D. Hubungan dukungan sosial orangtua dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa semester akhir

Glory dan Gunawan (2021) menyatakan bahwa dukungan orangtua merupakan dukungan yang bermanfaat dan berdampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan individu dalam menghadapi kondisi lingkungan serta mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembangunan. Beberapa jurnal yang diteliti oleh para peneliti dukungan sosial secara signifikan mempengaruhi tingkat adaptasi karir seseorang.

Sarafino (2011) menyatakan kenyamanan, perhatian, rasa terima kasih, atau bantuan dari individu atau organisasi lain semuanya dianggap sebagai bentuk dukungan sosial. Sarafino (2011) aspek dukungan sosial adalah dukungan emosional atau harga diri, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasional dan dukungan persahabatan.

Glory dan Gunawan (2021) berpendapat bahwa orang tua berperan mendukung dan membimbing anak untuk memecahkan dan mengatasi hambatan terhadap potensi dirinya ketika menghadapi hambatan yang menghalanginya untuk berfungsi dengan lancar.

Dukungan orang tua merupakan dukungan dari luar yang memberikan pengaruh positif dan bermanfaat bagi individu dalam mengatasi hambatan dalam proses perkembangan.

Aspek dukungan emosional mempengaruhi aspek kontrol, dimana aspek dukungan emosional atau penghargaan mengacu pada empati, kasih sayang, perhatian, pertimbangan positif, dan dorongan. Aspek kontrol di sini lain, mengacu pada disiplin diri intrapersonal dan proses ketelitian, kehati-hatian, terorganisir, dan tegas dalam pengembangan dan transisi.

Elis et al. (2022) Kecerdasan emosional yang tinggi berarti individu memiliki kontrol baik terhadap pikiran dan emosi negatifnya, sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kariernya dan mencapai tujuan kariernya. Demikian pula, dukungan dan dorongan mempengaruhi pengambilan keputusan individu dalam situasi sulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Glory dan Gunawan (2021) dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan rasa percaya diri dan peningkatan kemampuan diri. Hal ini membantu individu mengatasi kondisi lingkungan dan mengurangi risiko depresi dan stres.

Aspek dukungan informasi mempengaruhi aspek keingintahuan karir, dimana aspek dukungan informasi Dukungan informasional adalah memberikan saran, instruksi, atau *feed back*. Aspek keingintahuan karir mengacu pada rasa ingin tahu dan menentukan seberapa baik seseorang cocok dengan dunia kerja namun ketika diwujudkan dalam tindakan, rasa ingin tahu membantu individu mengambil keputusan yang sesuai dengan situasi.

Eksplorasi sistematis dan pertimbangan pengalaman eksplorasi acak mengubah individu yang naif menjadi orang yang berpengetahuan

sambil mempelajari cara kerja dunia. Sesuai dengan penelitian Dluha et al., (2020) melalui pengetahuan dan wawasan mengenai karir masa depan serta menghadapi masalah kesehatan mental yang ada, dukungan sosial dapat berdampak pada kemampuan adaptasi karir siswa.

Aspek dukungan nyata atau instrumental mempengaruhi aspek kepercayaan diri, dimana aspek dukungan yang bersifat nyata atau instrumental meliputi bantuan langsung. Di sisi lain, aspek kepercayaan diri mengacu pada sejauh mana seseorang dapat secara efektif menyelesaikan serangkaian tugas yang diperlukan untuk memutuskan dan melaksanakan program studi dan pekerjaan yang tepat.

Sesuai dengan penelitian yang Glory dan Gunawan (2021) mengatakan dukungan orang tua terhadap anak, ketika anak menemui hambatan yang mengganggu kelancaran aktivitas, membantu dan membimbingnya untuk memecahkan dan mengatasi hambatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

Aspek dukungan persahabatan mempengaruhi aspek kepedulian karir, dimana aspek dukungan persahabatan kesediaan individu untuk menghabiskan waktu bersama, sehingga membawa perasaan baik pada kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial. Sedangkan, aspek kepedulian intinya mengacu pada pandangan kedepan dan menyadari betapa pentingnya bersiap menghadapi hari esok, perencanaan yang matang dan sikap optimis mendorong persiapan yang membuat individu sadar akan

pekerjaan yang harus dikelola, perubahan karier, dan keputusan yang harus diambil dalam waktu dekat dan jauh.

Sesuai dengan penelitian Dluha et al., (2020) dukungan berupa kesediaan untuk berbagi cerita dan mengungkapkan emosi memberikan individu rasa cinta, aman, dan memiliki sehingga membantu individu menunjang adaptabilitas karirnya.

Ditentukan dukungan sosial orangtua berkorelasi terhadap adaptabilitas karir yang dijabarkan sebagai berikut, aspek dukungan emosional atau penghargaan mempengaruhi aspek kontrol, aspek dukungan informasi mempengaruhi aspek keingintahuan karir, aspek dukungan nyata atau instrumental mempengaruhi aspek kepercayaan diri, aspek dukungan persahabatan mempengaruhi aspek kepedulian karir.

Savickas (1997) menyatakan adaptabilitas karir merupakan ukuran kapasitas psikologis seseorang untuk mengelola tugas terkait pengembangan individu saat ini dan masa depan, perubahan jalur karir dan trauma kerja yang membahayakan integritas sosial individu tersebut. Glory dan Gunawan (2021) menyatakan adaptabilitas karier adaptabilitas karir adalah kemampuan individu, termasuk remaja, untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baik yang dapat diperkirakan maupun tidak terduga dalam pilihan mata pelajaran, situasi kerja, dan karir pribadi, baik di sini maupun di masa depan. Jadi, diartikan bahwa adaptabilitas karir merupakan kapabilitas beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan keadaanya dalam

dunia karir ataupun pekerjaan termasuk dalam hal mengatasi masalah yang kemungkinan akan terjadi.

Adaptabilitas karir disebabkan oleh beberapa faktor, dan dalam penelitian ini menggunakan faktor dukungan sosial orangtua, terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adaptabilitas karir dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua dengan beberapa aspek didalamnya.

Kemudian untuk aspek-aspek adaptabilitas karir itu sendiri adalah kepedulian terhadap karir, yang berarti penyesuaian masa depan, perasaan fundamental merancang masa depan. penuh perencanaan serta optimisme menumbuhkan kesiapsiagaan yang membantu individu melihat tantangan di bidang yang mereka pilih, perubahan yang akan datang dalam karir mereka, dan keputusan yang perlu mereka ambil.

Kedua, aspek kontrol, mengacu pada disiplin diri intrapersonal dan proses ketelitian, kehati-hatian, terorganisir, dan tegas dalam pengembangan dan transisi. Ketiga keingintahuan karir, mengacu rasa ingin tahu dan menentukan seberapa baik seseorang cocok dengan dunia kerja, kesesuaian antara diri sendiri dan dunia kerja, bertindak berdasarkan keingintahuan menciptakan sumber pengetahuan yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang sesuai dengan keadaan.

Eksplorasi sistematis dan pertimbangan pengalaman eksplorasi acak mengubah individu yang naif menjadi orang yang berpengetahuan sambil mempelajari cara kerja dunia Keempat kepercayaan diri, mengacu

pada sejauh mana seseorang dapat secara efektif menyelesaikan serangkaian tugas yang diperlukan untuk memutuskan dan melaksanakan program studi dan pekerjaan yang tepat,

Dukungan sosial orangtua berkorelasi dengan adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir mempunyai. Aspek dukungan sosial pun mempengaruhi aspek yang ada pada adaptabilitas karir, didukung penelitian Baihaqi, et al. (2022) mengenai dukungan sosial, efikasi diri dan adaptabilitas karir yang pada hasil pengujian didapatkan adanya hubungan antara ketiga variabel.

Kemudian diperkuat juga dengan penelitian Glory dan Gunawan (2021) mengenai dukungan orangtua dengan adaptabilitas karir dengan hasil pengujian menunjukkan adanya korelasi positif pada ketiga variabel, remaja yang menerima lebih banyak dukungan cenderung lebih beradaptasi dalam karirnya.

Intani dan Sawitri (2023) menyatakan dukungan sosial guru bimbingan konseling berkorelasi terhadap adaptabilitas karir hal tersebut berarti adaptabilitas karir berkorelasi positif dengan persepsi siswa terhadap dukungan sosial guru BK.

Berdasarkan uraian fenomena diatas dan seluruh bukti penelitian terdahulu, dapat disimpulkan dukungan sosial orangtua berkorelasi positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karir.

Peneliti beransumsi bahwa keempat dimensi dukungan sosial memiliki hubungan terhadap adaptabilitas karir yang arah korelasinya

positif. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kembali terkait korelasi dukungan sosial orangtua dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

E. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa semester akhir

Keluarga merupakan lingkungan awal yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, orangtua berperan merawat, membimbing dan mendukung anaknya. Kestabilan individu dalam memilih karir dapat ditingkatkan dengan dukungan sosial dari keluarga melalui bantuan emosional, bersyukur, menolong, dan mendidik.

Penghargaan yang diberikan oleh keluarga akan mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, dukungan instrumental membuat seseorang merasa didukung dengan baik dan jika seseorang tersebut banyak mendapat dukungan informasi maka orang tersebut merasa lebih percaya, dengan dukungan, perhatian dan pengetahuan tersebut akan mempengaruhi individu dalam hal pemilihan karir .

Yang dimana karir penting untuk meningkatkan harga diri, karir dapat dipandang sebagai kelas sosial yang dapat menjelaskan identitas diri seseorang. Selain itu, individu dapat menerima penghargaan dari karir mereka dan menggunakannya untuk menjalani kehidupan yang memuaskan. (Febriana dan Masykur, 2022) .

Aspek dukungan emosional mempengaruhi aspek penilaian diri yang akurat, dimana aspek dukungan emosional atau penghargaan merujuk

pada simpati, kasih sayang, afeksi, validasi, dan dorongan. Sedangkan aspek penilaian diri adalah efikasi diri pribadi melalui penilaian diri. Misalnya, evaluasi diri seseorang menentukan seberapa tinggi atau rendah tingkat kepercayaan diri mereka.

Sejalan dengan penelitian Guan, et al. (2016) mengenai dukungan orangtua dengan CDMSE terhadap adaptabilitas karir. Dukungan dapat memfasilitasi pengembangan efikasi diri pengambilan keputusan karir dalam pengembangan rasa ingin tahu, kontrol, kepercayaan diri, dan perhatian, yang merupakan kuncinya kemampuan untuk menggunakan keputusan diri, dorongan diri, dan independensi.

Aspek dukungan informasi mempengaruhi aspek mengumpulkan informasi pekerjaan dan membuat rencana untuk masa depan, dimana aspek dukungan informasi mencakup pemberian advokasi, bimbingan, anjuran, atau *feed back* tentang apa yang dilakukan seseorang. Sedangkan aspek mengumpulkan informasi pekerjaan adalah tingkat efikasi melalui pengumpulan data pada jalur pekerjaan yang diinginkan. Misalnya, tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap keahliannya dan jumlah data yang mereka kumpulkan mengenai keahlian tersebut.

Aspek membuat rencana untuk masa depan menggambarkan seberapa kepercayaan siswa terhadap rencana yang mereka buat untuk masa depan sambil memilih jalur karir tertentu, ketika seseorang dapat mencapai tujuan masa depannya artinya ia berefikasi diri tinggi.

Didukung penelitian Repi dan Kurniawati (2022) mengenai CDMSE dan *Career Indecision* menyatakan dukungan orangtua berupa pemberian saran dan informasi mengenai alternatif karir serta program pengembangan bimbingan karir dari universitas perlu dilakukan untuk mengurangi kebimbangan karir yang dialami oleh para mahasiswa tingkat akhir.

Aspek dukungan instrumental atau nyata mempengaruhi aspek pemecahan masalah, dimana aspek dukungan nyata atau instrumental adalah pemberian bantuan langsung kepada individu seperti pinjaman uang atau hadiah, maupun membantu pekerjaan rumah ketika stress.. Sedangkan aspek pemecahan masalah menguraikan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah dengan sukses. Misalnya, individu yang percaya dirinya mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pilihan karirnya, memiliki efikasi diri yang tinggi.

Sejalan dengan penelitian Oktavia dan Purwanti (2022) mengatakan dalam penelitiannya persepsi dukungan nyata yang diberikan orangtua memiliki hubungan dimensi *problem solving* pada CDMSE semakin meningkat dukungan yang dipersepsikan individu maka semakin meningkat keyakinan individu tersebut dalam menentukan pemecahan masalah pada proses pengambilan keputusan karier.

Aspek dukungan persahabatan mempengaruhi aspek pemilihan tujuan, dimana aspek dukungan persahabatan mengarah pada kerelaan *spend time* dan menciptakan suasana positif di antara kelompok yang

menikmati hobi dan aktivitas sosial yang sama. Sedangkan aspek pemilihan tujuan menekankan tinggi rendahnya tingkat efikasi diri yang diukur dari seberapa yakin individu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam bidang karirnya. Misalnya, seorang yakin dapat mencapai tujuan dibidang keahliannya, memiliki efikasi diri yang tinggi.

Sesuai dengan penelitian Oktavia dan Purwanti (2022) dukungan sosial persahabatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier seperti pada SSCT selain itu dalam proses memilih pekerjaan, dukungan sosial juga mempengaruhi rasa percaya diri, semakin banyak dukungan orangtua yang dirasakan seseorang maka ia akan semakin suportif, maka semakin yakin individu tersebut dalam proses menentukan tujuan kariernya.

Aspek dukungan sosial dan CDMSE saling terkait, berdasarkan deskripsi data dari penelitian sebelumnya yang dijabarkan sebagai berikut, aspek dukungan emosional atau penghargaan mempengaruhi aspek penilaian diri yang akurat, aspek dukungan informasi mempengaruhi aspek mengumpulkan informasi pekerjaan dan membuat rencana untuk masa depan, aspek dukungan instrumental atau nyata mempengaruhi aspek pemecahan masalah, dan aspek dukungan persahabatan mempengaruhi aspek pemilihan tujuan.

Betz, et al. (1996) menyatakan CDMSE mengukur tingkat kepercayaan individu dalam mampu menuntaskan tugas penting untuk membuat putusan karir yang sukses. Dharma dan Akmal (2019) menyatakan CDMSE menilai keputusan karir yang dibuktikan dengan seberapa percaya

diri individu dalam menilai dirinya, memperoleh informasi tentang pekerjaan, memilih tujuan jangka panjang (pendidikan dan pekerjaan) serta perencanaan masa depan dan masalah pekerjaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa CDMSE merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur serta melaksanakan tugas-tugasnya dalam hal pengambilan keputusan karirnya.

CDMSE disebabkan oleh beberapa faktor, dan dalam penelitian ini menggunakan faktor dukungan sosial orangtua. Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CDMSE dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua dengan beberapa aspek didalamnya. Kemudian untuk aspek-aspek CDMSE itu sendiri adalah aspek Penilaian diri yang akurat efikasi diri pribadi melalui penilaian diri. Misalnya, evaluasi diri seseorang menentukan seberapa tinggi atau rendah tingkat kepercayaan diri mereka.

Kedua, mengumpulkan informasi pekerjaan tingkat efikasi melalui pengumpulan data pada jalur pekerjaan yang diinginkan. Misalnya, tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap keahliannya dan jumlah data yang mereka kumpulkan mengenai keahlian tersebut. Ketiga, Pemilihan tujuan aspek ini menekankan tinggi rendahnya tingkat efikasi diri yang diukur dari seberapa yakin individu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam bidang karirnya. Misalnya, seorang yakin dapat mencapai tujuan dibidang keahliannya, memiliki efikasi diri yang tinggi.

Keempat, membuat rencana untuk masa depan aspek ini Menggambarkan seberapa kepercayaana siswa terhadap rencana yang

mereka buat untuk masa depan sambil memilih jalur karir tertentu, ketika seseorang dapat mencapai yujuan masa depannya artinya ia memiliki efikasi diri yang tinggi. Kelima, pemecahan masalah aspek ini Menguraikan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah dengan sukses. Misalnya, individu yang percaya dirinya mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pilihan karirnya, memiliki efikasi diri yang tinggi.

Dukungan sosial orangtua memiliki hubungan dengan CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir. Aspek-aspek dukungan sosial pun mempengaruhi aspek yang ada pada CDMSE, sejalan dengan penelitian Oktavia dan Purwanti (2022) dukungan sosial dari orangtua dan teman sebaya yang dirasakan mempengaruhi CDMSE, selain itu dukungan sosial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier seperti pada SSCT, dukungan sosial juga turut mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa untuk melakukan proses pengambilan keputusan karir dimasa dewasa.

Kemudian diperkuat juga dengan penelitian Alissa dan Akmal (2019) mengenai CDMSE, dukungan kontekstual dan adaptabilitas karier. Tingkat dukungan kontekstual yang diterima seseorang menentukan CDMSE nya, individu yang menerima dukungan kontekstual tinggi memiliki CDMSE yang juga tinggi.

Chasanah dan Salim (2019) melakukan sebuah penelitian dengan tentang parental Support, Career Exploration dan CDMSE. Dukungan orangtua berupa pujian, dorongan dan penyampaian apa diharapkan secara

terbuka, mendorong individu meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan karier, dukungan emosional orangtua berupa pengalaman dapat memberikan kemungkinan lebih besar bagi individu untuk mengeksplorasi karirnya, sehingga menjadikan individu tersebut lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karir.

Berdasarkan uraian fenomena diatas dan seluruh bukti penelitian terdahulu, terbukti dukungan sosial orangtua dan CDMSE pada mahasiswa semester akhir berkorelasi positif dan signifikan.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa keempat aspek dukungan dan CDMSE berkorelasi positif. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kembali terkait korelasi dukungan sosial orangtua dengan CDMSE pada mahasiswa semester akhir.

F. Hubungan *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dengan Adaptabilitas Karir pada mahasiswa semester akhir

Bandura, 1997 menyatakan *Self Efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat merencanakan dan melaksanakan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari teori tersebut Betz, et al. (1996) mengembangkan teori efikasi diri menjadi teori CDMSE CDMSE menaksir taraf kepercayaan diri dalam kemampuan menyelesaikan tugas-tugas yang dibutuhkan dalam menentukan keputusan karir dengan sukses.

Dharma dan Akmal (2019) menyatakan CDMSE menilai keputusan karir yang dibuktikan dengan seberapa percaya diri individu dalam menilai dirinya, memperoleh informasi tentang pekerjaan, memilih tujuan jangka

panjang (pendidikan dan pekerjaan)serta perencanaan masa depan dan masalah pekerjaan. Juniarti dan Adrian (2023) menyatakan CDMSE adalah keyakinan individu tentang kemampuannya dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan perilaku karir, seperti perilaku eksplorasi dan pilihan karir. Jadi, kesimpulannya CDMSE merupakan keyakinan individu pada kapabilitasnya dalam mengatur serta melaksanakan tugas-tugasnya dalam hal pengambilan keputusan karirnya.

Aspek penilaian diri yang akurat mempengaruhi aspek keingintahuan karir, dimana aspek penilaian diri yang akurat efikasi diri pribadi melalui penelaian diri. Misalnya, evaluasi diri seseorang menentukan seberapa tinggi atau rendah tingkat kepercayaan diri mereka. Sedangkan aspek keingintahuan karir mengacu pada rasa ingin tahu dan menentukan seberapa baik seseorang cocok dengan dunia kerja.

Bertindak berdasarkan keingintahuan menciptakan sumber pengetahuan yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang sesuai dengan keadaan. Refleksi terhadap eksplorasi sistematis dan pengalaman eksplorasi yang kebetulan mengubah manusia dari tidak tahu menjadi berwawasan seiring dengan mereka menganalisis cara kerja dunia.

Sesuai dengan penelitian Amalia dan Kurniawati (2019) yang menjelaskan informasi berupa pengalaman sukses, persuasi verbal, contoh pengalaman sukses orang lain umpan balik positif setelah berhasil melaksanakan tugas, contoh pengalaman sukses tokoh penting, dan emosi positif saat melaksanakan tugas pengambilan keputusan karier membantu

meningkatkan keyakinan individu akan keberhasilan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan karier.

Aspek mengumpulkan informasi pekerjaan mempengaruhi aspek keingintahuan karir, dimana aspek mengumpulkan informasi merupakan tingkat efikasi melalui pengumpulan data pada jalur pekerjaan yang diinginkan. Misalnya, tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap keahliannya dan jumlah data yang mereka kumpulkan mengenai keahlian tersebut. Sedangkan aspek keingintahuan karir mengacu pada rasa ingin tahu dan menentukan seberapa baik seseorang cocok dengan dunia kerja.

Bertindak berdasarkan keingintahuan menciptakan sumber pengetahuan yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang sesuai dengan keadaan. Refleksi terhadap eksplorasi sistematis dan pengalaman eksplorasi yang kebetulan mengubah manusia dari tidak tahu menjadi berwawasan seiring dengan mereka menganalisis cara kerja dunia.

Sesuai dengan penelitian Oktavia dan Purwanti (2022) yang menyatakan informasi dan diskusi karir yang dilakukan oleh individu dinilai berkaitan erat dengan peningkatan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah karir.

Aspek pemilihan tujuan mempengaruhi aspek kepedulian karir , dimana aspek pemilihan tujuan Menekankan tinggi rendahnya tingkat efikasi diri yang diukur dari seberapa yakin individu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam bidang karirnya. Misalnya, seorang yakin dapat mencapai tujuan dibidang keahliannya, memiliki efikasi diri yang tinggi.

Sedangkan aspek kepedulian karir intinya mengacu pada pandangan kedepan dan menyadari betapa pentingnya bersiap menghadapi hari esok.

Sikap terencana dan optimis mendorong kesiapan karena sikap ini memungkinkan individu menyadari tugas dan transisi karir apa yang perlu dicapai serta keputusan apa yang perlu diambil dalam waktu dekat atau jauh dimasa depan. Sesuai dengan penelitian Rahim, et al. (2021) mengenai dimensi CDMSE menunjukkan bahwa pemilihan tujuan karir dan perencanaan karir telah diidentifikasi sebagai prediktor utama adaptabilitas karir. Siswa yang percaya pada pemilihan tujuan karir punya langkah yang akan dalam mencapai tujuan karir mereka dan sebagai arah untuk mencapai visi karir mereka.

Aspek membuat rencana untuk masa depan mempengaruhi aspek kontrol, dimana aspek membuat rencana untuk masa depan dimensi ini menggambarkan seberapa kepercayaan siswa terhadap rencana yang mereka buat untuk masa depan sambil memilih jalur karir tertentu, ketika seseorang dapat mencapai yujuan masa depannya artinya ia memiliki efikasi diri yang tinggi.

Sedangkan aspek kontrol melibatkan disiplin dalam diri individu dan proses ketelitian, kehati-hatian, terorganisir, dan proaktif dalam menyelesaikan tugas pengembangan kejuruan dan pergantian pekerjaan. Sejalan dengan penelitian Rahim, et al. (2021) yang menjelaskan bahwa perencanaan karir, sebagai salah satu dimensi dalam CDMSE, merupakan penghubung dan prediktor terkuat terhadap adaptabilitas karir.

Aspek pemecahan masalah mempengaruhi aspek kepercayaan diri, dimana aspek pemecahan masalah Menguraikan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah dengan sukses. Misalnya, individu yang percaya dirinya mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pilihan karirnya, memiliki efikasi diri yang tinggi. Sedangkan aspek kepercayaan diri Sedangkan aspek kepercayaan diri mengacu pada sejauh mana seseorang dapat secara efektif menyelesaikan serangkaian tugas yang diperlukan untuk memutuskan dan melaksanakan program studi dan pekerjaan yang tepat.

Sejalan dengan penelitian Hou, et al. (2019) mengatakan bahwa mengembangkan CDMSE individu membantu mendorong intrinsik yang berhubungan dengan pengembangan karir, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan adaptabilitas karir, jadi dapat disimpulkan peningkatan dalam adaptabilitas karir dimulai dengan peningkatan CDMSE individu.

Berdasarkan uraian dan bukti penelitian terdahulu, bahwa terdapat hubungan antara aspek-aspek CDMSE dengan adaptabilitas karir yang dijabarkan sebagai berikut, aspek penilaian diri yang akurat mempengaruhi aspek keingintahuan karir, Aspek mengumpulkan informasi pekerjaan mempengaruhi aspek keingintahuan karir, Aspek pemilihan tujuan mempengaruhi aspek kepedulian karir , Aspek membuat rencana untuk masa depan mempengaruhi aspek kontrol, dan Aspek pemecahan masalah mempengaruhi aspek kepercayaan diri.

Savickas (1997) menjelaskan adaptabilitas karir adalah ukuran kapasitas psikologis seseorang untuk mengelola tugas terkait pengembangan individu saat ini dan masa depan, perubahan jalur karir dan trauma kerja yang membahayakan integritas sosial individu tersebut. Glory dan Gunawan (2021) menyatakan adaptabilitas karir adalah kemampuan individu, termasuk remaja, untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baik yang dapat diperkirakan maupun tidak terduga dalam pilihan mata pelajaran, situasi kerja, dan karir pribadi, baik saat ini maupun di masa depan. Jadi, kesimpulannya adaptabilitas karir merupakan kemampuan beradaptasi atau menempatkan diri dengan keadaannya dalam dunia karir ataupun pekerjaan termasuk dalam hal mengatasi masalah yang kemungkinan akan terjadi.

Adaptabilitas karir disebabkan oleh beberapa faktor, dan dalam penelitian ini menggunakan faktor CDMSE, terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adaptabilitas karir dipengaruhi oleh CDMSE dengan beberapa aspek yang ada didalamnya. Kemudian untuk aspek-aspek adaptabilitas karir itu sendiri adalah kepedulian terhadap karir, berarti penyesuaian masa depan, perasaan fundamental merancang masa depan. Persiapan yang matang dan optimisme menumbuhkan kesiapsiagaan karena hal ini membantu seseorang melihat tantangan di bidang yang mereka pilih, perubahan yang akan datang dalam karir mereka, dan keputusan yang perlu mereka ambil.

Kedua, aspek kontrol, Melibatkan disiplin dalam diri individu dan proses ketelitian, kehati-hatian, terorganisir, dan proaktif dalam menyelesaikan tugas pengembangan kejuruan dan pergantian pekerjaan. Ketiga keingintahuan karir, perasaan ingin tahu dan menentukan seberapa baik seseorang cocok dengan dunia kerja. Bertindak berdasarkan keingintahuan menciptakan sumber pengetahuan yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang sesuai dengan keadaan.

Refleksi terhadap eksplorasi sistematis dan pengalaman eksplorasi yang kebetulan mengubah manusia dari tidak tahu menjadi berwawasan seiring dengan mereka menganalisis cara kerja dunia. Keempat kepercayaan diri, mengacu pada sejauh mana seseorang dapat secara efektif menyelesaikan serangkaian tugas yang diperlukan untuk memutuskan dan melaksanakan program studi dan pekerjaan yang tepat.

CDMSE dan adaptabilitas karir berkorelasi positif dan signifikan. Aspek dukungan sosial pun mempengaruhi aspek yang ada pada adaptabilitas karir, diperkuat dengan penelitian Amalia dan Kurniawati (2019) mengenai peran CDMSE dalam memediasi sumber efikasi diri dan adaptabilitas karir. Individu berefikasi tinggi dalam mengambil keputusan karir dapat beradaptasi terhadap perubahan terkait dengan dunia karir langsung pengalaman sukses mempunyai pengaruh terhadap adaptasi karir tanpa melalui CDMSE.

Bukti selanjutnya adalah penelitian Hou, et al. (2019) mengenai peran CDMSE dalam memediasi dukungan sosial dengan adaptabilitas

karir. Dengan menguji prediktor longitudinal dari adaptabilitas karir peneliti menemukan bahwa CDMSE mungkin menjadi mediator penting dari pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir, CDMSE seseorang mengembangkan rasa kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja, yang dipengaruhi oleh dukungan sosial sampai tingkat tertentu dan seiring berjalannya waktu, dukungan sosial dan CDMSE berperan penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi karir mahasiswa sarjana.

Alissa dan Akmal (2019) melakukan sebuah penelitian mengenai CDMSE mediator antara dukungan kontekstual dan adaptabilitas karir. Mengatakan terjadi peningkatan pengaruh dukungan kontekstual terhadap adaptabilitas karir setelah ditambahkan CDMSE sebagai mediator melalui mediasi faktor sosial (dukungan kontekstual) ke dalam pengembangan karir individu, CDMSE membantu mahasiswa mengatasi hambatan dalam karir mereka dan menyesuaikan diri dengan hambatan baru.

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas dan temuan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan signifikan antara CDMSE dengan kemampuan adaptasi karir mahasiswa tingkat akhir.

Dengan demikian, peneliti beransumsi bahwa kelima dimensi CDMSE memiliki hubungan terhadap adaptabilitas karir yang arah korelasinya positif. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kembali terkait adanya hubungan positif yang terjadi antara CDMSE dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

G. Hubungan *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dalam Memediasi Dukungan Sosial Orangtua terhadap Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Semester Akhir

Mahasiswa tingkat akhir mulai mengeksplorasi diri dan menemukan berbagai kemungkinan serta kelebihan terkait dengan bidang karir maupun kegiatan yang ingin ditekuni setelah lulus kuliah, mahasiswa tingkat akhir menghadapi berbagai tantangan saat menemukan potensi dan mempersiapkan karirnya. Salah satu tantangannya adalah kebimbangan memilih atau memutuskan bidang apa yang hendak ditekuni setelah kuliah, beberapa mahasiswa bergumul dengan problem dalam memilih jalur karir hingga lulus.

Ketidakberdayaan maupun kegelisahan dalam mengambil keputusan berdampak buruk pada kehidupan sosial, pribadi dan profesional individu (Repi dan Kurniawati, 2022). Sarafino (2011) menyatakan kenyamanan, perhatian, rasa terima kasih, atau bantuan dari individu atau organisasi lain merupakan dukungan sosial.

Jenis dukungan yang dapat diberikan dapat berupa dukungan emosional atau harga diri, dukungan instrumental atau nyata, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Dalam sumber-sumber dukungan sosial berasal dari orangtua, pasangan, teman sebaya, Putri dan Febriyanti (2020) menjelaskan bahwa orangtua merupakan sumber dukungan sosial yang terpenting karena mempunyai ikatan kuat dan merupakan orang pertama yang terbentuk dalam kehidupan manusia.

Dukungan sosial orangtua mengacu pada tanggapan positif individu terhadap bantuan seperti cinta, penerimaan, integrasi sosial, keandalan, bimbingan serta kesempatan untuk menolong. Dukungan sosial keluarga adalah sistem yang sangat penting selama masa remaja karena membantu individu memutuskan karir dan mengembangkan keterampilan kejuruan remaja di masa depan.

Lent dan Brown (2006) menjelaskan bahwa SCCT (*Social Cognitive Career Theory*) merupakan teori yang menjelaskan kerangka konseptual yang berupaya menjelaskan mekanisme sentral dan dinamis melalui kepentingan karir dan akademik yang berkembang; pilihan-pilihan yang relevan dengan karir; dan hasil kinerja yang dicapai dimana kerangka ini fenomena pembelajaran dan kognitif yang dapat melengkapi dan menumbuhkan hubungan konseptual dengan model karir yang ada.

SCCT merupakan teori yang didasarkan pada teori sosial kognitif yang menekankan peran pemikiran referensi diri dalam memandu motivasi dan perilaku manusia dan berpengaruh terhadap perkembangan karir serta untuk mempengaruhi perilaku karir berdasarkan faktor yang mempengaruhinya.

Savickas (1997) adaptabilitas karir merupakan ukuran kapasitas psikologis seseorang untuk mengelola tugas terkait pengembangan individu saat ini dan masa depan, perubahan jalur karir dan trauma kerja yang membahayakan integritas sosial individu tersebut. Adaptabilitas karir

sendiri mempunyai 4 dimensi yaitu kepedulian terhadap karir, kontrol, keingintahuan karir dan kepercayaan diri.

Adaptabilitas karir adalah kemampuan untuk beradaptasi atau menempatkan diri dengan keadaanya dalam dunia karir ataupun pekerjaan termasuk dalam hal mengatasi masalah yang kemungkinan akan terjadi. Adaptabilitas karir seniridipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan sosial, *adversity quotient* dan efikasi diri.

Karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi generasi muda, maka orangtua merupakan faktor yang berpengaruh dalam perkembangan karir individu. Tujuan dari dukungan orangtua adalah membantu serta membimbing saat menemui hambatan-hambatan yang menghambat kelancaran kegiatan sehingga individu dapat menyelesaikan dan mengatasi hambatan tersebut sebaik-baiknya (Glory dan Gunawan, 2021).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi adaptabilitas karir individu adalah CDMSE yang dimunculkan dari faktor *self efficacy*. Bandura (1997) menyatakan *Self Efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat merencanakan dan melaksanakan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu., Betz, et al. (1996) CDMSE mengukur tingkat kepercayaan individu dalam mampu menuntaskan tugas penting untuk membuat putusan karir yang sukses.

Betz dan Taylor menyebutkan bahwa CDMSE mempunyai 5 dimensi yaitu penilaian diri yang akurat, mengumpulkan informasi

pekerjaan, pemilihan tujuan, membuat rencana untuk masa depan dan pemecahan masalah. Pada dasarnya CDMSE merupakan keyakinan individu terhadap kapabilitasnya dalam mengatur serta melaksanakan tugas pengambilan keputusan karirnya.

CDMSE sangat berpengaruh dalam memediasi dukungan sosial orangtua terhadap adaptabilitas karir individu, sejalan dengan penelitian Alissa dan Akmal (2019) mengenai CDMSE sebagai mediator antara dukungan kontekstual dan adaptabilitas karir, dukungan kontekstual, CDMSE dan adaptabilitas karier memiliki korelasi positif, meningkatnya pengaruh dukungan kontekstual dan adaptabilitas karir setelah menambahkan CDMSE mengartikan bahwa variabel mediator dapat memediasi hubungan antara tidak langsung antara variabel dukungan kontekstual dan adaptabilitas karir.

Kemudian sejalan dengan penelitian menurut Hou, et al. (2019) mengenai CDMSE dalam memediasi dukungan sosial dengan adaptabilitas karir mengatakan bahwa dari hasil uji prediktor longitudinal dari adaptabilitas karir dan menunjukkan bahwa CDMSE mungkin menjadi mediator penting dari pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir, dukungan sosial berdampak pada CDMSE angka ini dapat meningkat secara dramatis yang menunjukkan bahwa CDMSE dengan tingkat dukungan sosial yang lebih besar juga merupakan mereka yang menerima banyak dukungan sosial, tingkat CDMSE ini menunjukkan korelasi positif dengan dukungan sosial.

Mahasiswa sarjana dapat mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan pemecahan masalah ketika menghadapi tantangan karir dan membuat keputusan karir dengan memanfaatkan sumber daya sosial secara tepat. Penelitian ini menghadirkan cara yang lebih komprehensif untuk memahami dukungan sosial sebagai prediktor adaptabilitas karir

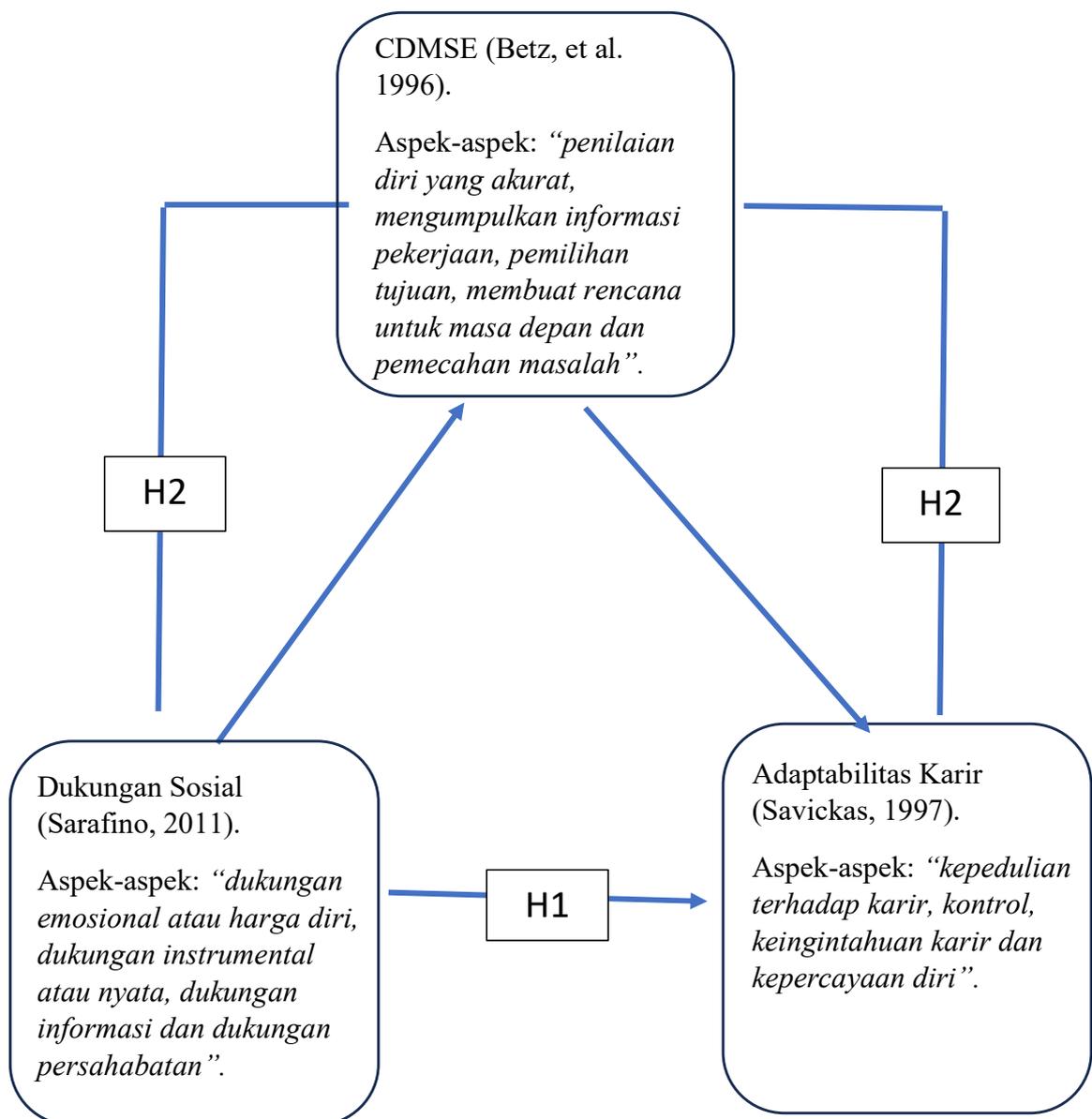
Salim, et al. (2023) melakukan penelitian mengenai CDMSE sebagai mediator antara dukungan sosial dan adaptabilitas karir, menyatakan bahwa seluruh variabel mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karir, dukungan sosial, dan CDMSE.

Artinya, kapasitas individu mengambil keputusan mengenai pekerjaannya meningkat seiring dengan banyaknya bantuan yang diperolehnya. Selanjutnya, adaptabilitas karir yang tinggi disebabkan oleh tingginya efikasi diri dalam mengambil keputusan karir. Adaptabilitas karir individu cenderung meningkat ketika mereka merasakan lebih banyak dukungan sosial, penelitian ini menandakan bahwa CDMSE merupakan mediator dukungan sosial dan adaptabilitas karir. Untuk membentuk kemampuan adaptasi karir yang tinggi, perlu adanya dukungan sosial yang tinggi untuk meningkatkan *self-efficacy*. Hasilnya mendukung hipotesis yang diajukan bahwa CDMSE memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti CDMSE sebagai mediator hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut, sesuai dengan dinamika yang telah diuraikan:

Gambar 2.1: alur kerangka berpikir CDMSE sebagai moderator hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa semester akhir



Keterangan gambar:

1. Arah panah 1: terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua (X) dengan adaptabilitas karir (Y)
2. Arah panah 2: CDMSE (M0) sebagai mediator hubungan antara dukungan sosial orangtua (X) dengan adaptabilitas karir (Y)

H. Hipotesis

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan adaptabilitas karir. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat adaptabilitas karir individu. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua yang diberikan, maka semakin rendah tingkat adaptabilitas karir individu.
2. Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan adaptabilitas karir dengan CDMSE (M) sebagai moderator. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang dimediasi oleh CDMSE, maka semakin tinggi tingkat adaptabilitas karir individu. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua yang dimediasi oleh CDMSE, maka semakin rendah tingkat adaptabilitas karir individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Rivai, F., & Kadir, R. (2018). PENGARUH ROLE STRESS, SELF EFFICACY, ADAPTABILITY, TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT PUPUK KALTIM SIAGA RAMANIA SAMARINDA THE INFLUENCE OF ROLE STRESS, SELF EFFICACY, ADAPTABILITY, ON THE PERFORMANCE OF NURSE IN THE HOSPITAL OF PUPUK KALTIM SIAGA RAMANIA SAMARINDA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(2), 201–207.
- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan self efficacy dan self esteem terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151–161.
- Affah, R. N., & Salim, R. M. A. (2020). Peran Mediasi Perilaku Eksplorasi Karier dalam Pengaruh Dukungan Teman terhadap Adaptabilitas Karier Mahasiswa. *Journal Psychology of Science and Profession*, 4(3), 197–209.
- Alissa, S., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual Dan Adaptabilitas Karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6939>
- Amalia, R., & Kurniawati, F. (2019). Sumber efikasi diri dan kemampuan beradaptasi karier: Peran mediasi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. *Humanitas*, 16(1), 43–56.
- Angelika, S., & Gunawan, W. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Adaptabilitas Karir Remaja di Kecamatan Grogol Petamburan. *Mind Set Journal*, 7(1), 8–16.
- Azwar, S. (2017). *METODE PENELITIAN PSIKOLOGI* (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *data pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan*. Bps.Go.Id.
- Baihaqi, A. I., Rizkita Boyas, J., & Qurratu'aini, N. I. (2022). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN EFIKASI DIRI DALAM PENCARIAN KERJA UNTUK MENCIPTAKAN ADAPTABILITAS KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SIDOARJO. *Greenomika*, 4(1), 62–70.
- Bandura. (1997). *Albert Bandura - Self-Efficacy_ The Exercise of Control*-W. H. Freeman & Co (1997) (1). Standfort University.
- Baron, & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Basuki, T., Nufus Akhsania, K., Sugiharto, D., & Japar, M. (2020). KONTRIBUSI TES PSIKOLOGIS TERHADAP SELF EFFICACY PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA DI SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–77.

- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57.
<https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- Chasanah, A. M., & Salim, R. M. A. (2019). Parental support, career exploration, and career decision-making self-efficacy in Junior High School students. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(4), 211–221.
- Cohen, & wills. (2004). *Peran Ibu dan Dukungan Sosial dalam Mencegah Penularan Covid-19 Klaster Keluarga*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Dharma, G., & Akmal, Z. S. (2019). CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY DAN CAREER INDECISION PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19.
- Dluha, M., Retno Suminar, D., & Hendriyani, W. (2020). PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR SISWA DI SMK “X” GRESIK. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 49–57.
- Dodi, N. (2016). PENTINGNYA GURU UNTUK MEMPELAJARI PSIKOLOGI PENDIDIKAN. In *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* (Vol. 1).
- Elis, K., Sari, A., Arya, L., Syanti, W. R., & Info, A. (2022). Benarkah Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Penting? Studi Adaptabilitas Karir Pada Fresh Graduate. *Jurnal Imiah Psikologi*, 10(3), 585–595. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3>
- Fauziah, I., Anggraini, T., & Daim Harahap, R. (2023). Pengaruh Selfesteem, Adaptabilitas Karir terhadap Kinerja Karyawan dengan Perceived Organizational Support sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus: Karyawan Bank Sumut Syariah KC Kota Padangsidempuan. *Islamic Economics & Financial Journal*, 2(2), 244–266.
<https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i2.111>
- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. . *Jurnal Empati*, 10(6), 390–396.
- Ghozali, & Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.
- Glory, A., & Gunawan, W. (2021). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karier pada Siswa SMA di Jakarta. *Humanitas*, 5(2), 232–248.
- Guan, M., Capezio, A., Restubog, S. L. D., Read, S., Lajom, J. A. L., & Li, M. (2016). The role of traditionality in the relationships among parental support, career decision-making self-efficacy and career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 94(1), 114–123.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.018>
- Handayani, I., & Kurniawati, F. (2023). Peran Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karier Mahasiswa : Studi Literatur Sistematis. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1055–1066.
<https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8592>

- Haq, B. Y., MS, & Iswinarti, I. (2023). PERAN SIKAP PROAKTIF SEBAGAI MEDIATOR PENGARUH DUKUNGAN ORANGTUA DAN EFIKASI DIRI DALAM KEPUTUSAN KARIER MAHASISWA DI TAHUN PERTAMA. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 21(1), 001–011.
- Hardianto, G., Erlamsyah, & Nurfarhanah. (2014). Hubungan Antara Self-efficacy Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Konselor*, 3(1), 22–28.
- Hirschi. (2009a). GAMBARAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA DENGAN GANGGUAN LOW VISION CAREER ADAPTABILITY IN STUDENTS WITH LOW VISION DISORDERS. *Jurnal Ecopsy*, 4(2), 85–95.
- Hirschi. (2009b). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN EFIKASI DIRI DALAM PENCARIAN KERJA UNTUK MENCIPTAKAN ADAPTABILITAS KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SIDOARJO. *Greenomika*, 4(1), 62–70.
- Hou, C., Wu, Y., & Liu, Z. (2019). Career decision-making self-efficacy mediates the effect of social support on career adaptability: A longitudinal study. *Social Behavior and Personality*, 47(5), 1–13. <https://doi.org/10.2224/sbp.8157>
- Intani, D. I., & Sawitri, D. R. (2023). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 1 CILACAP. *Jurnal Empati*, 12(05), 368–375.
- Jessyca, & Suyasa, P. Y. (2021). UJI VALIDITAS ISI TARUMANAGARA CAREER DECISION SELF-EFFICACY SCALE. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 189–198. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i2.9987>
- Juniarti, F., & Adrian, I. S. (2023). HUBUNGAN ORIENTASI MASA DEPAN DAN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA The Correlation of Future Orientation and Career Decision Making Self-Efficacy in College Students. *Jurnal Psibernetika*, 15(2), 84–91. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3636>
- Karanina. (2005). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN BURNOUT TERHADAP KINERJA PERAWAT RAWAT INAP RSUP SANGLAH. *Jurnal Manajemen*, 6(5), 2474–2500.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2023). *Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. <https://Dapo.Kemdikbud.Go.Id/>.
- Kiranida, O., Komalasari, G., & Herdi. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN GENDER SEBAGAI MODERASI TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER DI SMA NEGERI. *Jurnal Mahasiswa BK*, 8(3), 96–104.
- Lee, P. C., Xu, S. (Tracy), & Yang, W. (2021). Is career adaptability a double-edged sword? The impact of work social support and career adaptability on turnover intentions during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Hospitality Management*, 94(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102875>

- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2006). On conceptualizing and assessing social cognitive constructs in career research: A measurement guide. *Journal of Career Assessment*, 14(1), 12–35. <https://doi.org/10.1177/1069072705281364>
- Lin, Z., & Jiang, Y. (2023). Character strengths, meaning in life, personal goal, and career adaptability among impoverished college students: A chain-mediating model. *Heliyon*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13232>
- Masrun. (1979). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA.
- Nisa, C. M., Sulistiani, W., Aquarisnawati, P., Psikologi, F., & Airlangga, U. (2022). HUBUNGAN ANTARA HARDINESS DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA MAHASISWA FAKULTAS VOKASI PELAYARAN DI UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 5(2), 18–32.
- Noor, & Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media.
- Nuha, M. Y., & Ismara, K. I. (2016). MODEL IDENTITAS VOKASI, KREATIVITAS, DAN ADAPTABILITAS KARIR TERKAIT KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 6(5), 354–363.
- Nurul, I., & Suhariadi, F. (2021). Hubungan antara Social Support dengan Career Adaptability pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1444–14501. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022). PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY MAHASISWA S1 DI MASA PANDEMI. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 255–267.
- Oktiva, T., Br, N., 1✉, S., Ika, N., & Simarmata, P. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dengan Adaptabilitas Karier pada Fresh Graduates di Kota Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 28–41.
- Parker, Bindl, & Strauss. (2010). Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual Dan Adaptabilitas Karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6939>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Penerbit Andi.
- Putri, H. M., & Febriyanti, D. A. (2020). Hubungan dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 9(5), 375–383.
- Rahim, N. S. A., Jaafar, W. M. W., & Arsad, N. M. (2021). Career Maturity and Career Decision-Making Self-Efficacy as Predictors of Career Adaptability among Students in Foundation Program, Universiti Putra Malaysia. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 464–477. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16181>

- Rahmat, P. S. (2018). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. PT Bumi Aksara.
- Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12–22.
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) dengan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15.
- Roberts, & Greene. (2009). *Peran Ibu dan Dukungan Sosial dalam Mencegah Penularan Covid-19 Klaster Keluarga*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Rottinghaus, Day, & Borgen. (2005). *Adaptasi Pembelajaran dengan Metode Hybrid Learning* (Manurung Rosida, Ed.). Zahir Publishing.
- Salim, R. M., Istiasih, M. R., Rumlatur, N. A., & Biondi Situmorang, D. D. (2023). The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support on students' career adaptability. *Heliyon*, 9(4), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14911>
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (7th ed.).
- Sarason, Dluha, M., Retno Suminar, D., & Hendriyani, W. (2020). PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR SISWA DI SMK "X" GRESIK. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 49–57.
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 280–289.
- Savickas, M. (1997). *Praise for Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work, Second Edition* (S. Brown & R. Lent, Eds.; Second edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Super, Rakhmawati, L., Manajemen, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Syiah Kuala, U. (1994). PENGARUH ADAPTABILITAS KARIR TERHADAP KEPUASAN KERJA DENGAN OLDER WORKER AGE DAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI PEMODERASI PADA PEGAWAI UNIVERSITAS SYIAH KUALA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 2(1), 178–201.
- Swanson, J. L., & D'Achiardi. (2005). PENGARUH ADAPTABILITAS KARIR TERHADAP KEPUASAN KERJA DENGAN OLDER WORKER AGE DAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI PEMODERASI PADA PEGAWAI UNIVERSITAS SYIAH KUALA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 2(1), 178–201.
- Tamari, K. A., & Akmal, S. Z. (2018). Peran Dukungan dan Hambatan Kontekstual Terhadap Adaptabilitas Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(2), 79–90. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art1>

- Ulfah, F., & Akmal, S. Z. (2019). PERAN KEPERIBADIAN PROAKTIF TERHADAP ADAPTABILITAS KARIER. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 45–54.
- Utami, R. S., & Raudatussalamah. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 91–98.
- Vanessa, wiwin. (2022). *KONTRIBUSI HARDINESS TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI KOTA MAKASSAR*. Universitas Bosowa.
- Zimet, G., & Farley, G. (1988). Dukungan sosial yang dirasakan . *Jurnal Penilaian Kepribadian*, 52, 30–41.